

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Itik merupakan salah satu unggas yang mempunyai peran cukup besar pada pendapatan peternak yang ada di negara-negara benua Asia umumnya dan di Indonesia khususnya. Kemampuan itik yang cukup baik untuk beradaptasi dengan berbagai lingkungan yang kurang menguntungkan dan mempunyai daya tahan tubuh yang lebih kuat terhadap berbagai penyakit unggas mengantarkan itik menjadi ternak pilihan bagi kelompok masyarakat yang memiliki modal terbatas. Produksi itik sangat penting untuk negara-negara yang ada di Benua Asia. Populasi itik di Asia sekitar 720 juta pada tahun 1999, yang merupakan 87% populasi itik dunia (*Tai and Tai*). Populasi itik dunia menunjukkan trend yang terus meningkat dalam 20 tahun terakhir (Abidin & Pradhana, 2020).

Khususnya di Indonesia pembangunan peternakan itik secara umum, dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat perdesaan terutama peternak, dengan cara meningkatkan produksi peternakannya. Disamping itu, dilakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan akan gizi masyarakat yang ada dipedesaan. Hal ini secara bersamaan berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan di masyarakat perdesaan. Dari sekian banyak dan jumlah jenis ternak yang dikembangkan maka usaha ternak itik juga merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk di usahakan dan dikembangkan (Tolaohu *et al.*, 2019).

Peternakan dihadapkan pada sejumlah tantangan baik dari lingkungan dalam negeri maupun dari lingkungan global. Dinamika lingkungan dalam negeri berkaitan dengan dinamika permintaan produk peternakan, penyediaan bibit ternak, kualitas bibit, terjadinya berbagai wabah penyakit ternak yang sangat merugikan (Siregar, 2021). Berdasarkan data menurut Badan Pusat Statistik produksi telur itik mencapai 335,187 ton seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi dan produksi telur itik di Indonesia 2014-2022

Tahun	Populasi itik (ekor)	Produksi telur itik (Kg)
2014	52.682.954	303.051.000
2015	45.321.956	278.535.410
2016	47.424.151	292.035.280
2017	57.557.451	337.783.230
2018	59.551.713	338.507.580
2019	57.229.088	328.686.530
2020	56.569.977	349.297.540
2021	56.569.983	344.470.120
2022	56.728.470	355.187.100

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dalam 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, populasi itik tercatat sebesar 52.682.954 ekor. Jumlah ini mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 45.321.956 ekor. Setelah itu, populasi itik berfluktuasi dengan tren meningkat, mencapai puncak tertinggi pada tahun 2018 dengan jumlah 59.551.713 ekor. Setelah itu, populasi mengalami sedikit penurunan dan stabil pada sekitar 56 juta ekor dari tahun 2019 hingga 2022 sementara itu produksi telur itik pada tahun 2014 adalah 303.051.000 kg. Produksi ini menurun pada tahun 2015 menjadi 278.535.410 kg. Kemudian, produksi telur itik menunjukkan tren peningkatan, mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan 355.187.100 kg

Peluang investasi dalam usaha ternak itik semakin menarik minat masyarakat, seiring dengan tingginya permintaan terhadap produk-produk berbasis itik, seperti telur itik dan berbagai olahan turunannya. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya peternakan itik yang bermunculan, baik dalam skala kecil yang dikelola oleh peternakan rakyat, maupun dalam skala besar oleh perusahaan peternakan yang lebih terorganisir. Investasi dalam sektor ini menawarkan prospek yang menjanjikan, mengingat tingginya konsumsi telur itik di pasar domestik, yang digunakan tidak hanya sebagai bahan pangan sehari-hari, tetapi juga sebagai bahan baku untuk berbagai industri makanan. Selain itu, diversifikasi produk, seperti produksi telur asin, telur pindang, dan telur organik, menambah nilai jual dan membuka peluang pasar yang lebih luas, termasuk potensi ekspor. Faktor-faktor ini, didukung oleh inovasi dalam teknologi peternakan dan akses yang semakin mudah terhadap informasi dan pelatihan, menjadikan usaha ternak itik sebagai salah satu sektor. Berikut sebaran populasi itik dan Produksi telur di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 2. Populasi ternak itik Kabupaten/kota di Sumatera Utara Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	Populasi itik (ekor)	Produksitelur itik(kg)
1	Nias	2.300	20.652
2	Mandailing Natal	695.888	3.303.540
3	Tapanuli Selatan	56.767	265.442
4	Tapanuli Tengah	295.50	124.364
5	Tapanuli Utara	70.320	299.682
6	Toba	124.834	598.559
7	Labuhanbatu	19.660	102.826
8	Asahan	182.504	507.230
9	Simalungun	55.000	259.983
10	Dairi	310.43	148.709
11	Karo	28.984	134.283
12	Deli Serdang	394.687	2.654.024
13	Langkat	406.248	1.768.456
14	Nias Selatan	44.841	211.754
15	Humbang Hasundutan	27.718	102.437
16	Pakpak Bharat	4.700	11.026
17	Samosir	1.786	7.727
18	Serdang Bedagai	262.705	1.259.407
19	Batu Bara	53.115	247.408
20	Padang Lawas Utara	39.323	188.514
21	Padang Lawas	94.28	46.990
22	Labuhanbatu Selatan	26.180	128.952
23	Labuhanbatu Utara	96.200	347.724
24	Nias Utara	1.715	7.550
25	Nias Barat	157	1.519
27	Sibolga	438	397
28	Tanjungbalai	9.525	397
29	Pematangsiantar	8.340	45.662
30	Tebing Tinggi	11.211	32.559
31	Medan	15.249	53.213
32	Binjai	13.850	77.070
33	Padangsidempuan	15.474	58.148
34	Gunungsitoli	2.736	62.310

Sumber: Badan Pusat Stastitik (BPS) Pada Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah populasi ternak itik di Kabupaten Langkat sebesar 406.248 ekor dan produksi telur sebesar 1.768.456,15 Kg. Langkat merupakan daerah yang memiliki jumlah itik yang cukup banyak peringkat kedua setelah Kabupaten Mandailing Natal. Dan produksi telur itik terbesar ketiga setelah Kabupaten Mandailing Natal dan Deli Serang. Dilihat dari hal tersebut peluang pengembangan ternak itik juga berkembang di Kabupaten Langkat.

Khusus di Desa Pelawi Selatan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara yang dijadikan objek penelitian strategi pengembangan usaha ternak itik petelur milik Bapak Suratman. Penduduknya adalah sebagian besar berprofesi sebagai petani dan peternak, karena terdapat banyak peternak yang ada di desa tersebut, yaitu peternak sapi, ayam, kambing, dan salah satunya adalah ternak itik petelur. Peluang usaha di bidang ternak itik cukup terbuka sebagai alternatif usaha peternakan. Usaha ini sebenarnya cukup memiliki potensi yang sangat besar untuk mendatangkan keuntungan. Selain dari segi produksi yang baik diperlukan pula sistem pemeliharaan, manajemen, pemasaran yang bagus supaya produk yang dihasilkan berkualitas baik. Usaha itik petelur milik Bapak Suratman di jalankan sejak tahun 1998 hingga sampai saat ini. Awal mulai peternakan itik milik Bapak Suratman melakukan usaha ternak itik petelur sebanyak 400 ekor dan usaha Bapak Suratman terus mengalami perkembangan hingga mencapai 1200 ekor pada tahun 2024 Seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Populasi itik dan produksi telur tahun 2015-2024

Tahun	Populasi itik (ekor)	Produksi telur itik (Butir)
2015	830	149.000
2016	800	144.000
2017	750	135.000
2018	900	162.000
2019	845	152.000
2020	1000	180.000
2021	980	176.000
2022	1150	230.000
2023	1100	190.500
2024	1200	252.000

Sumber : Data primer di olah 2024.

Usaha ternak itik petelur milik Bapak Suratman menghadapi permasalahan yang perlu diatasi untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis. Ancaman dari fluktuasi harga pakan dan telur, pendatang baru dalam usaha ternak itik meningkatkan persaingan dan mempengaruhi pangsa pasar dan harga produk, resiko penyakit dan serangan predator yang dapat menyebabkan kematian itik menjadi ancaman serius bagi kelangsungan usaha.

Dengan adanya permasalahan seperti ini maka peternak harus memikirkan bagaimana inovasi inovasi dan strategi pengembangan usaha mereka ke depannya. Hal inilah yang menjadi halangan bagi Bapak Suratman itik dalam pengembangan

usaha yang merupakan masalah yang serius. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik dan perlu mengkaji lebih lanjut mengenai strategi pengembangan usaha ternak itik petelur di Desa Pelawi Selatan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara dalam sebuah skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik Petelur milik Bapak Suratman di Desa Pelawi Selatan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka perumusan masalah yang dapat di rumuskan yaitu

1. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal dalam usaha ternak itik petelur milik Bapak Suratman di Desa Pelawi Selatan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha ternak itik petelur milik Bapak Suratman di Desa Pelawi Selatan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal pada usaha ternak itik petelur milik Bapak Suratman di Desa Pelawi Selatan Kecamatan babalan Kabupaten Langkat
2. Untuk merumuskan starategi pengembangan yang dapat diterapkan pada usaha ternak itik petelur milik Bapak Suratman di Desa Pelawi Selatan Kecamatan babalan Kabupaten Langkat

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Menjadi suatu pengalaman berharga bagi peneliti dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Berguna sebagai bahan masukan bagi peternak itik Di Desa Pelawi Selatan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.
3. Berguna bagi orang lain yang berminat melakukan penelitian lebih luas lagi dalam mengembangkan penelitian tentang strategi pengembangan usaha.